



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020
Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"
Kisaran, 19 September 2020

STRATEGI PENINGKATAN DAN MENUMBUH KEMBANGKAN PERAN SERTA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MASYARAKAT DI KABUPATEN BARITO UTARA PADA MASA NEW NORMAL

Tajeri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muara Teweh

Jl. A.Yani, No.5 Telp. (0519) 24215 Muara Teweh 73811, Barito Utara, Kalimantan Tengah

email : tajeri0555@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang menentukan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa New Normal, untuk mengetahui perannya dalam menyediakan produk-produk bagi masyarakat, dan merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM pengolah produk di Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi penelitian sebanyak 119 UMKM. Jumlah sampel responden sebesar 60 orang pengusaha UMKM. Penentuan besarnya sampel menggunakan teknik acak sederhana. Data dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Deskriptif, dan *Analytical Hierarchy Processes* (AHP). Pengolahan data menggunakan program SPSS 16.00, dan Super Decision 1.60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penting dan prioritas yang menentukan kinerja UMKM adalah ketersediaan pasar, lama berusaha, pengendalian kualitas, manajemen usaha, dan promosi penjualan sebagai faktor-faktor internal dan faktor faktor eksternal yaitu akses permodalan, akses informasi pasar, kebijakan pemerintah yang pro bisnis, tingkat bunga pinjaman dan bimbingan teknis. Peran UMKM dalam menyediakan produk-produk bagi masyarakat termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*)= 3,55. Pengusaha UMKM harus mempertahankan pelaksanaan faktor-faktor penting penentu kinerja usahanya, dengan tetap melakukan perbaikan pada faktor-faktor yang masih kurang pelaksanaannya, agar mendapatkan kinerja yang lebih baik.

Kata kunci: Strategi, Faktor-faktor internal, Faktor-faktor eksternal, Peran UMKM

I. LATAR BELAKANG

Paska pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, kehidupan sosial dan kebiasaan sehari-hari dimasyarakat. Mulai dari hal yang sederhana seperti pemakaian masker, mencuci tangan setiap menyentuh sesuatu. Istilah New Normal dengan standar normal baru dimana perubahan perilaku untuk menjalankan aktivitas normal tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya

penularan Covid-19. Era New Normal datang untuk memastikan respon cepat terhadap perubahan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dunia usaha akan lebih siap dalam menghadapi setiap guncangan atau krisis atau tantangan global. Belajar dari pengalaman menuntut kita didalam setiap menjalankan aktivitas memiliki kewaspadaan, kesiapan dan kemampuan atau keterampilan yang relevan dengan situasi yang ada dengan harapan keselamatan dan kelangsungan hidup baik individu maupun organisasi bisa



terus berlangsung. Dengan keterbatasan pengetahuan terhadap bencana, membuat sebahagian masyarakat khususnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Barito Utara menjadi panik atau tidak mampu bertindak dan beradaptasi dengan cepat. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi yang sangat besar untuk pemberdayaan masyarakat. Peran UMKM bukanlah sekedar pendukung dalam kontribusi ekonomi nasional. Data Badan Pusat Statisti (BPS) menunjukkan bahwa UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data empiris yang mendukung bahwa eksistensi usaha tersebut cukup dominan dalam perekonomian Indonesia yaitu jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Pada tahun 2019 tercatat jumlah UMKM adalah 59,2 juta unit, sedangkan di Kabupaten Barito Utara berjumlah 8.000 (delapan Ribu) unit UMKM, sementara yang sudah memiliki Ijin Usaha 332 unit.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu komponen dalam industri nasional, mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu pemerintah telah memiliki pilar-pilar kebijakan strategis yang diimplementasikan melalui berbagai kebijakan program dan kegiatan tahunan untuk mendukung pengembangan dan penguatan

UMKM di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, misalnya pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan. Pembatasan sosial sebagai dampak Covid-19 telah menimbulkan krisis ekonomi. UMKM menjadi sektor yang paling terpukul, sejak Maret 2020 sektor sektor yang paling terdampak pandemik adalah UMKM sektor makanan dan minuman, penyedia akomodasi, perdagangan dan industri pengolahan. Sehingga berimbas pada masa New Normal. Berbagai permasalahan yang dihadapi pada masa New Normal membuat kebanyakan UMKM masyarakat Kabupaten Barito Utara mengalami penurunan omzet yang sangat drastis, banyak kegiatan yang terhenti, permodalan menipis dan ada juga yang tidak ada lagi memiliki modal kerja karna habis untuk membiayai kebutuhan hidup selama pandemi covid-19, sehingga sulit untuk memulai kembali usaha. Hal ini dapat menghambat UMKM untuk dapat berkembang dengan baik, terutama dalam masa New Normal. Kondisi tersebut memberikan isyarat bahwa UMKM sepatasnya diberikan bantuan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhannya.

Faktor-faktor yang paling menentukan pengembangan dan pertumbuhan usaha UMKM, dikemukakan Lascevisa (2004) sebagai berikut:

1. Sektor; Perusahaan yang beroperasi pada sector kegiatan ekonomi yang berbeda memiliki



pertumbuhan yang berbeda. Pada level agregat, perusahaan dalam sektor pengolahan dan jasa umumnya tumbuh yang lebih tinggi dari pada yang beroperasi disektor perdagangan.

2. Lokasi; UMKM yang berlokasi di daerah pedesaan tumbuh kurang cepat daripada yang berlokasi di daerah perkotaan, demikian juga yang berlokasi dalam pasar tradisional, atau disepanjang jalan tumbuh lebih cepat daripada yang berlokasi di dalam rumah.
3. Regional; UMKM yang berada di suatu daerah kabupaten yang tingkat pendapatan perkapitanya tinggi tumbuh lebih cepat dari kabupaten yang tingkat pendapatan perkapita penduduknya rendah.

Sebagai bagian dari industri nasional, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Barito Utara mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat Barito Utara. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang menentukan kinerja UMKM dimasa New Normal.
2. Mengetahui peranan UMKM pengolah produk dan siapkah sambut New Normal.
3. Merumuskan strategi dalam meningkatkan kinerja UMKM dalam menghadapi masa New Normal di Kabupaten Barito Utara.

2. LANDASAN TEORI

Secara konseptual definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) ditemukan beragam dalam berbagai literatur. Konsep dan kriteria UMKM dalam penelitian ini mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dengan kriteria: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang dengan kriteria: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp



50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hendaknya diawali dengan mengenali faktor-faktor yang menjadi permasalahan penguatan dan pemberdayaan usaha tersebut. Kemudian mengidentifikasi faktor-faktor penting yang menentukan kinerja UMKM sesuai dengan konteksnya.

Setyobudi (2007) membagi permasalahan UMKM dalam tiga kategori yakni:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM (*basic problems*), antara lain berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran.
2. Permasalahan lanjutan (*advanced problems*), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di Negara tujuan ekspor.
3. Permasalahan antara (*intermediate problems*), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan. Dengan pemahaman atas permasalahan di atas, akan dapat ditengarai

berbagai problem dalam UMKM dalam tingkatan yang berbeda, sehingga solusi dan penanganannya pun seharusnya berbeda pula.

Sehubungan dengan peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Haeruman: mengatakan bahwa tantangan bagi dunia usaha terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yakni:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi,
2. Kompetensi kewirausahaan,
3. Akses yang lebih luas terhadap permodalan.
4. Informasi pasar yang transparan.
5. Faktor input produksi lainnya.
6. Iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

Tambunan (2012) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan UMKM adalah: (1) faktor manusia; yang terdiri dari motivasi yang kuat, penawaran tenaga kerja, etos kerja, produktivitas kerja, dan kualitas tenaga kerja (2) faktor ekonomi/bisnis; yang meliputi bahan baku, akses sumber keuangan, nilai ekonomis, dan segmen pasar yang dilayani. Kedua faktor tersebut harus mampu disiasati oleh pengusaha UMKM untuk mendorong kinerja usahanya sehingga dapat bertahan di Era New Normal, UMKM masyarakat di Kabupaten Barito Utara perlu mempersiapkan sejumlah hal yaitu kreativitas dan gesit berinovasi menjadi kunci untuk



sehingga bisa BERADAFTASI BISNIS menyesuaikan perilaku masyarakat agar dapat mempertahankan usaha, salah satunya yaitu merubah sistem jualan offline menjadi online. BERINOVASI yaitu harus bisa menyesuaikan permintaan masyarakat terhadap produk produk tertentu, menciptakan peluang bisnis baru yang menguntungkan. STRATEGI yang fleksibel yaitu mengoptimalkan pelayanan *delivery order* dan mengintegrasikan barang dagangannya. Bagi pemerintah, pemberian dukungan pada pengusaha perlu diselenggarakan secara menyeluruh yaitu pelatihan dan pendampingan seoptimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya. Sehingga UMKM mampu meningkatkan perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dimasa New Normal, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan temuan Munizu (2010) bahwa Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Kemudian Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif

terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

Kemampuan setiap pengusaha dalam mengubah tantangan menjadi peluang merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar kinerja usahanya tetap tumbuh dan mempunyai peran yang optimal dalam perekonomian nasional.

Kontribusi yang signifikan dari UMKM dapat berlanjut secara berkesinambungan apabila pemerintah dan segenap *stakeholders* dapat mengambil peran sesuai dengan bidang dan kewenangannya masing-masing dalam pengembangan usaha tersebut. Bagi pemerintah peran tersebut antara lain pelatihan dan pendampingan sehingga UMKM dapat bertahan dengan melakukan adaptasi bisnis yang awal penjualan offline ke online. Pemberian fasilitas permodalan dengan syarat dan bunga yang ringan, ada perhatian khusus dari Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Utara dalam hal suntikan dana ini, penciptaan iklim usaha yang kondusif, akses informasi dan pasar, dan bantuan teknis dan manajemen usaha. Kemudian pihak lain LSM, PTN yang ada di Kalimantan Tengah, PTS yang ada di Kabupaten Barito Utara dapat memberikan kontribusinya dalam teknologi. Kegiatan yang dilakukan secara sinergi antara berbagai pihak dapat menjadi pendorong utama bagi tumbuhnya kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Variabel-variabel yang diteliti meliputi faktor-faktor internal, faktor-faktor eksternal, kinerja usaha dan peran UMKM. Penentuan faktor-faktor prioritas



penentu kinerja UMKM dan formulasi strategi peningkatan kinerja UMKM melibatkan segenap *stakeholders* yakni: Pemerintah, Pengusaha, LSM, dan Perguruan Tinggi.

Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada responden. Data sekunder berasal dari perusahaan berupa laporan-laporan/dokumen kegiatan yang telah diterbitkan, dan berasal dari luar perusahaan, yakni berupa dokumen atau laporan yang relevan atau dipublikasikan oleh lembaga terkait. Pengumpulan data menggunakan, kuesioner, dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan adalah: (1) Analisis Deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas karakteristik responden penelitian dan variabel dalam bentuk nilai persentase (%), dan nilai rata-rata (mean), dan (2) *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Menurut Mulyono (2000) *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebuah alat analisis yang di dukung oleh pendekatan matematika sederhana dan dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan *decision making* seperti pengambilan kebijakan atau penyusunan prioritas. Pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS for windows versi 16.00 dan Super Decison 1.60.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden pengusaha dalam penelitian ini berdomisili di Kabupaten Barito Utara. Berdasarkan jenis kelamin, responden dominan dengan jenis kelamin laki-laki (91,67%) dan perempuan (8,33%). Sebagian besar responden berasal dari daerah yang secara tradisional dipandang memiliki kultur berdagang yang kuat yaitu suku Dayak (41%) dan suku banjar (36%). Sisanya berasal dari suku lainnya. Tingkat pendidikan responden dominan berada pada tingkat SMA (53%), sedangkan sisanya mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi yakni Sarjana (S1), Diploma, SMA dan SMP.

Diamati dari segi usia, responden penelitian ini dominan berada dalam kategori usia produktif, yaitu 31-40 tahun (36%) dan 41-50 tahun (30%), sisanya berada pada usia 20-30 tahun, usia 50-60 tahun, dan di atas 60 tahun. Umumnya responden telah cukup lama menggeluti usaha yang sekarang dikelolanya dengan kisaran pengalaman berusaha 5-10 tahun (57%) dan 11-20 tahun (25%), sedangkan sisanya adalah responden yang telah menggeluti usaha di bawah 5 tahun, 21-30 tahun, dan 31-40 tahun.

Faktor-Faktor Prioritas Penentu Kinerja UMKM

Kinerja usaha diukur dengan menggunakan indikator pertumbuhan modal, keuntungan (profit), dan tenaga kerja. Peningkatan atau penurunan indikator-indikator tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang meliputi faktor-faktor eksternal, dan faktor-faktor internal.



Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode AHP, maka diperoleh faktor-faktor prioritas penentu kinerja UMKM pengolah

produk berbasis pangan sebagaimana disajikan secara lengkap pada Tabel berikut :

Tabel 1. Faktor-faktor Penentu Kinerja UMKM di Kabupaten Barito Utara

No.	Faktor-Faktor Eksternal		Faktor-Faktor Internal	
	Indikator	Bobot	Indikator	Bobot
1.	Akses permodalan	0,1898	Lama berusaha	0,1334
2.	Akses informasi pasar	0,1758	Pendidikan formal	0,0758
3.	Pertumbuhan ekonomi	0,1102	Modal sendiri	0,1502
4.	Pendapatan masyarakat	0,0822	Pinjaman (lembaga keuangan)	0,0922
5.	Selera konsumen	0,0673	Ketersediaan bahan baku	0,0773
6.	Bimbingan teknis (Bintek)	0,1303	Teknologi produksi	0,0803
7.	Bantuan pendampingan	0,1213	Pengendalian kualitas	0,1270
8.	Bantuan promosi (pameran)	0,0690	Ketersediaan pasar	0,1690
9.	Kebijakan pro bisnis	0,1522	Promosi penjualan	0,1065
10	Tingkat bunga pinjaman	0,1473	Manajemen usaha	0,1177

Sumber : Data primer diolah

Hasil olahan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 10 kriteria yang dinilai oleh reseponden untuk faktor-faktor internal, kriteria atau indikator ketersediaan pasar memiliki bobot yang paling tinggi (0,1690), diikuti penggunaan modal sendiri (0,1502), lama berusaha (0,1334), pengendalian kualitas (0,1270), manajemen usaha (0,1177), dan promosi penjualan (0,1065). Sedangkan kriteria lainnya relatif rendah. Ketersediaan pasar berkaitan dengan jangkauan wilayah pemasaran, dan kemudahan mendistribusikan produk ke konsumen. Penggunaan modal sendiri berkaitan dengan kebutuhan investasi awal, modal kerja, dan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Lama berusaha berkaitan dengan sudah berapa lama

usaha tersebut didirikan dan dioperasikan. Sedangkan kegiatan pengendalian kualitas berkaitan dengan kegiatan jaminan mutu produk. Pembuatan kemasan (*packaging*) yang menarik, produk higienis, tahan lama, dan sertifikasi jaminan mutu (SNI), ISO 9001 merupakan hal yang penting dilakukan agar kinerja IKM produk berbasis pangan dapat ditingkatkan secara konsisten dan berkesinambungan.

Analisis terhadap faktor-faktor eksternal menunjukkan bahwa kriteria atau indikator akses permodalan memiliki bobot yang paling tinggi (0,1898), diikuti akses informasi pasar (0,1758), kebijakan pemerintah yang pro bisnis (0,1522), tingkat bunga pinjaman (0,1473) dan bimbingan teknis (0,1303).



Sedangkan kriteria lainnya relatif rendah. Akses permodalan berkaitan dengan kemudahan akses sumber-sumber pinjaman atau pembiayaan pada lembaga keuangan (bank dan non bank), dan persyaratan pinjaman. Akses informasi pasar berkaitan dengan seberapa banyak informasi yang mampu diperoleh pengusaha IKM berkaitan dengan pasar produknya. Kebijakan pemerintah yang pro bisnis antara lain berkaitan dengan program bantuan permodalan, skim-skim pembiayaan, dan teknikal asistensi. Tingkat bunga pinjaman lebih khusus pada besarnya bunga yang dibebankan pada nilai pinjaman pengusaha (kreditur). Bimbingan teknis (bintek) melibatkan segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) yakni pemerintah, LSM, Perguruan Tinggi, dan Swasta.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Maupa (2004) bahwa karakteristik individu manajer atau pemilik, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dan dampak kebijakan ekonomi dan sosial mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap strategi bisnis dan pertumbuhan usaha kecil. Penelitian ini juga sejalan dengan Munizu (2014) bahwa Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran, dan faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi,

dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Barito Utara. Temuan penelitian ini juga relevan dengan Temtime dan Pansiri (2014) yang menemukan bahwa pengembangan sumber daya manusia, pengembangan organisasi, latar belakang manajer/pemilik, kepemimpinan manajemen, dan strategi bersaing merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tingkat peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Barito Utara diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator yakni: (1) menciptakan lapangan kerja, (2) mengurangi pengangguran, (3) mengurangi kemiskinan, dan (4) menyediakan produk-produk bagi masyarakat. Penentuan seberapa besar peran usaha tersebut dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan persepsi/tanggapan responden pengusaha terhadap pertanyaan atau pernyataan setiap indikator dalam instrumen pengumpulan data (kuesioner). Adapun hasil olahan data secara lengkap dapat disajikan pada Tabel berikut.



Tabel 2. Deskripsi Indikator Peran UMKM di Kabupaten Barito Utara

No.	Indikator	Rata-rata (Mean)	Keterangan *)
1.	Menciptakan lapangan kerja	3,38	Cukup baik
2.	Mengurangi pengangguran	3,12	Cukup baik
3.	Mengurangi kemiskinan	2,95	Cukup baik
4.	Menyediaan produk	3,55	Baik

Sumber : Data primer diolah

*) Catatan :

- 1,00 – 1,80 = Sangat Rendah
- 1,81 – 2,60 = Rendah
- 2,61 – 3,40 = Sedang/Cukup Baik
- 3,41 – 4,20 = Baik
- 4,21 – 5,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas dapat diketahui secara berturut-turut bahwa: (1)peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengolah produk dalam menciptakan lapangan kerja termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,38. (2)Perannya dalam mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan juga termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata (*mean*) masing-masing sebesar (3,12), dan (2,95), dan (3) Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengolah produk dalam menyediakan produk-produk termasuk dalam kategori yang baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,55. Hal ini mengindikasikan bahwa peran UMKM harus dipertahankan dan ditingkatkan secara terus-menerus dalam hal penyediaan produk-produk untuk mendukung program ketahanan nasional. Peran UMKM pada indikator-indikator yang masih kurang tentu saja harus diperbaiki misalnya dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan, dan pengangguran.

Strategi Peningkatan Kinerja dan Peran UMKM

Berdasarkan hasil analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) tentang faktor-faktor prioritas penentu kinerja UMKM dan hasil analisis statistik deskriptif tentang tingkat peran usaha tersebut dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan, dan menyediakan produk bagi masyarakat, maka dapat disusun beberapa hal yang penting sebagai dasar penyusunan strategi dalam meningkatkan kinerja dan peran UMKM pengolah produk di Kabupaten Barito Utara sebagai berikut:

1. Bantuan permodalan. Diperlukan perluasan skim kredit dengan bunga yang ringan, termasuk skim khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi pelaku usaha. Upaya pemerintah melalui program pemberian KUR (kredit usaha rakyat) untuk modal kerja bagi pelaku usaha merupakan salah satu program dan kegiatan strategis yang perlu dikembangkan untuk perkuatan



- permodalan bagi UMKM. Disamping itu, UMKM tetap konsisten memanfaatkan jasa-jasa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun lembaga non bank lainnya.
2. Penciptaan iklim usaha yang kondusif. Pemerintah perlu secara terus menerus mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi keberadaan/eksistensi UMKM. Beberapa upaya tersebut adalah menciptakan ketenteraman dan keamanan berusaha, penyederhanaan prosedur perijinan usaha, dan insentif/keringan pembayaran pajak. Praktik perizinan terpadu di beberapa daerah yang berhasil (*best management practices*) perlu di sosialisasikan, diadopsi, dan diadaptasi sesuai dengan konteks lokal agar memudahkan pelaku UMKM.
 3. Pelatihan/Bimtek/pendampingan. Pelaku usaha UMKM perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui kegiatan pelatihan/bimbingan teknis yang meliputi beberapa aspek penting misalnya aspek kewirausahaan, manajemen, administrasi dan keuangan serta keterampilan teknis produksi dan pengendalian kualitas. Kegiatan monitoring dan evaluasi hendaknya dilakukan secara periodik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan capaian program kegiatan bagi *stakeholders* yang terlibat.
 4. Informasi pasar dan jaringan pemasaran. Diperlukan fasilitasi pemerintah dalam bentuk penyediaan pusat informasi pasar di sentra-sentra UMKM. Selama ini para pelaku usaha tidak mempunyai akses dan informasi yang sama terhadap informasi pasar (*assymetric information*) misalnya informasi harga produk, dan permintaan pasar.
 5. Sosialisasi produk dan promosi. Untuk lebih mudah dalam memasarkan hasil produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka pemerintah perlu mewadahi hal tersebut dengan kegiatan promosi produk-produk UMKM secara periodik dengan melibatkan para pelaku usaha lainnya sebagai mitra usaha. Salah satu wujud dari dukungan pemerintah adalah dengan secara konsisten mengikutsertakan produk-produk UMKM pada pameran baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.
 6. Penguatan kelembagaan. Perlu adanya kerjasama dan koordinasi yang serasi antara berbagai pihak (*stakeholders*) dengan dunia usaha (pelaku UMKM) untuk tetap konsisten dalam menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan masalah, dan tantangan yang dihadapi dalam upaya penguatan kelembagaan UMKM baik pada tingkat lokal maupun nasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja UMKM pengolah produk sangat ditentukan oleh ketersediaan pasar, lama berusaha, pengendalian kualitas, manajemen usaha, dan promosi penjualan sebagai faktor-faktor internal, dan akses permodalan, akses informasi pasar, kebijakan pemerintah yang pro bisnis, tingkat bunga pinjaman,



bantuan sosial yang memadai (baik dari APBN, APBD I maupun APBD II) dan bimbingan teknis sebagai faktor-faktor eksternal. Penguatan peran UMKM dalam menyediakan produk-produk bagi masyarakat sudah dalam kategori yang baik, akan tetapi hal itu dapat berkesinambungan dengan dukungan semua pihak terkait (*stakeholders*). UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan dukungan regulasi pemerintah dan kebijakan yang probisnis UMKM. Fasilitasi dan mediasi yang diberikan pemerintah hendaknya lebih difokuskan pada kemudahan pelaku usaha terhadap akses sumber-sumber pembiayaan/permodalan, pelatihan teknis dan manajerial, kemudahan perizinan, ketersediaan sentra/lokasi usaha, dan informasi pasar serta jaringan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu berkat dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pelaku usaha UMKM di Kabupaten Barito Utara, Kepala Dinas Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah, serta pihak LPPM STIE Muara Teweh, Badan Pusat Statistik Kota Muara Teweh dan Yayasan BATARA Muara Teweh yang telah memberikan fasilitas pendanaan bagi kelancaran penelitian ini.



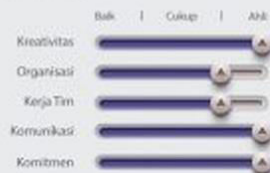
- Jln A Yani No.5&7 muara Teweh
- 0812517744
- tajeri05555@gmail.com
- Tajeri Tajeri
- tajeritajeri

KUALIFIKASI

KEAHLIAN PROFESIONAL



KEAHLIAN PRIBADI



Curriculum Vitae

DR. H. TAJERI, SE., MM., SH., MH.

Nama lengkap saya Tajeri dan saya sekarang berumur 55 tahun. Saya Memiliki kondisi kesehatan yang sangat baik. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan sopan.



PENDIDIKAN

- (1980) Lulus SDN Hidup Baru Astambul - Kalsel
- (1983) Lulus SMPN 1 Martapura - Kalsel
- (1986) Lulus SMEA NEGERI Martapura - Kalsel
- (1991) Sarjana Ekonomi Universitas Palangkaraya
- (2005) Magister Manajemen Universitas Putra Bangsa
- (2005) Sarjana Hukum Universitas Teknologi Surabaya
- (2005) Magister Hukum Universitas Teknologi Surabaya
- (2011) Doktor (S-3) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



PENGALAMAN KERJA

- Tenaga pengajar STIE Muara Teweh (1991 - Sekarang)
- Ketua STIE Muara Teweh (2006 - 2020)
- Anggota DPRD Barito Utara (2009-2024)
- Pengurus ISEI Palangkaraya Kalteng
- Ketua PDMI
- Ketua Komite SDN 5 Melayu dan SMPN 2 Muara Teweh
- Ketua Kahmi, Ketua PTMSI, Ketua IPSI Barito Utara



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah, M.A 2019. Metode Penelitian dan pengembangan, uji produk kuantitatif dan kualitatif proses dan hasil.
- Andi Irawan 2007 kewirausahaan UMK. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Muara Teweh 2019, Kabupaten Barito Utara
- Edy Sutrisno 2009 . Jakarta Frenadamedia Group MSDM.
- Effendi S, Tukiran, 2015, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta
- Ety Rochaety dkk 2009 Metodologi Penelitian Bisnis. Mitra wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Buchari Alma 2017. Kewirausahaan
- Juliater Simarmata 2013 Kewirausahaan. In Media. Bogor
- Keberhasilan Karyawan), Kiat membangun Organisasi Kompetitif menjelang
- Keputusan Menteri Perindag No. 225/MPP/Kep/7/1997 tentang Pelimpahan Wewenang dan Pemberian Izin di Bidang Industri dan Perdagangan sesuai dengan Surat Edaran Sekjen No. 771 /SJ/SJ/9/1997.
- Mulyono, 2000 *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta
- Moleong Lexy J. ,2016, Metodologi Penelitian Kuantitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Perdagangan Bebas Dunia, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Prawirosentono, Suyadi. 2009. Manajemen sumber Daya Manusia (Kebijakan
- Rizky Darmawan. 2006. Pengambilan Keputusan. Alfabeta.
- Siagian, 1990, Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan, CV Haji Masagung, Jakarta.
- Sirait, Justin T., Raharjo P, 2009, Mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia Dalam Persaingan Global, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Suhendar, 2004, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, Infokop 25, 113-120.
- Tambunan, Tulus T.H. 2012. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa isu-isu Penting. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H., 2002, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Samlemba 4 Jakarta



*Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020
Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"
Kisaran, 19 September 2020*

Undang-Undang No. 20 tahun 2008
tentang *Usaha Mikro, Kecil,
dan Menengah*, Jakarta.

Undang-undang No. 22 Tahun 1999
tentang Otonomi Daerah.